

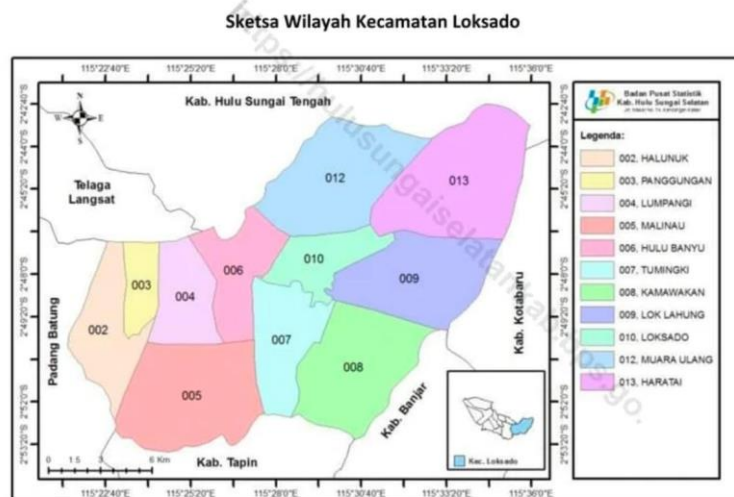
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Loksado adalah sebuah Kecamatan yang terletak di Pegunungan Meratus. sejarah Kecamatan Loksado, yang pada awalnya merupakan bagian dari Kecamatan Padang Batung. Nama Loksado diambil dari nama salah satu sungai kecil yang ada didaerah tersebut yang bernama Sungai Loksado. Daerah ini dikenal dengan nama Loksado karena menjadi rumah suku Dayak dan merupakan salah satu daerah wisata alam dan atraksi budaya masyarakat Dayak Bukit. Orang Loksado adalah salah satu suku Dayak Meratus (Dayak Bukit). Orang Loksado pada mulanya tinggal di sebuah rumah besar yang disebut dengan Balai. Agama yang dianut oleh orang Loksado pada mulanya adalah agama suku (Kaharingan). Loksado memiliki pemandangan alam yang menakjubkan, dengan air terjun yang indah, sungai yang deras, dan budaya masyarakat pribumi yang terawat dengan baik.

Gambar 4. 1 Sketsa Wilayah Kecamatan Loksado



Luas wilayah Kecamatan Loksado adalah 338,89 km², dengan sebagian besar daerah yang merupakan dataran tinggi dan pegunungan mulai dari 100 M s.d lebih dari 1000 M dari permukaan laut. Terdiri dari beberapa Desa yaitu Desa Halunuk, Desa Panggungan, Desa Lumpangi, Desa Malinau, Desa Hulu Banyu, Desa Tumungki, Desa Kamawakan, Desa Loklahung, Desa Loksado, Desa Muara Ulang, Desa Haratai. Pada tahun 2021, jumlah penduduk Kecamatan Loksado di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan, adalah 8.995 jiwa dengan keberagaman yang juga sangat beragam. Secara geografis Loksado terletak di daerah Pegunungan Meratus dan termasuk dalam Cluster Pedesaan yang terletak di salah satu bagian ujung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Letak Desa Loksado berada sekitar ± 35 KM dari Ibu Kota Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu Kandangan.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Loksado

Jumlah penduduk Kecamatan Loksado			
Desa	Pria	Wanita	Jumlah
Halunuk	423	434	857
Panggungan	186	179	365
Lumpangi	544	515	1059
Malinau	615	577	1192
Hulu banyu	710	668	1378
Tumingki	356	356	712
Kamawakan	207	212	419
Loklahung	219	205	424
Loksado	219	502	1031
Ulang	377	361	738
Haratai	421	399	820
Jumlah	4.587	4.08	8.995

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan 2021

Tabel 4. 2 Data Pemeluk Agama di Kecamatan Loksado

No	Desa	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Khong Hu Cho	Aliran Kepercayaan
1	Halunuk	756	9	-	1	-	-	80
2	Panggungan	355	-	-	-	-	-	-
3	Lumpangi	1.047	-	-	-	-	-	-
4	Malinau	803	83	1	15	1	1	283

5	Hulu banyu	1.376	-	-	-	-	-	-
6	Tumingki	357	113	4	38	-	-	201
7	Kamawakan	52	95	17	49	-	-	202
8	Loklahung	58	34	-	98	-	-	232
9	Loksado	459	477	2	54	-	-	38
10	Ulang	63	33	-	96	-	-	539
11	Haratai	102	314	-	44	1	-	354
	Jumlah	5.428	1.158	24	395	2	1	1.929

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan 2021

Tabel 4. 3 Tingkat pendidkat Kecamatan Loksado

Jenis kelamin	SD/ Sederajat	SLTP/ Sederajat	SLTS/ Sederajat	Diploma I/II	Akademi/ DiplomaIII/ Sarjana Muda	Diploma IV /Strata I	Strata II
Pria	1.273	489	350	15	12	47	3
Wanita	1.247	377	225	6	14	40	0
Jumlah	2.520	866	575	21	26	87	3

Sumber :Ditjend Kependudukan dan Pencatatan Sipil DKB Semester II Tahun 2018
(Desember 2018) Provinsi Kalimantan selatan

Tabel 4. 4 sarana Prasarana keagamaan Kecamatan Loksado

No	Desa	Mesjid	Langgar	Mushola	Gereja Protestan	Balai Adat
1	Halunuk	2	3	-	-	1
2	Panggungan	1	-	-	-	-
3	Lumpangi	1	6	-	-	-

4	Malinau	1	5	-	2	3
5	Hulu banyu	3	2	-	-	-
6	Tumingki	1	2	1	2	3
7	Kamawakan	-	-	-	2	7
8	Loklahung	-	-	-	-	4
9	Loksado	2	-	-	2	1
10	Ulang	1	-	-	3	11
11	Haratai	-	-	-	1	11
	Jumlah	12	18	1	13	41

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan 2021

Berdasarkan table di atas peneliti mengolah data sarana prasana berdasarkan tempat ibadah yang ada di Kecamatan Loksado.

Tabel 4. 5 Da'i yang di tugaskan untuk Pembinaan *mualaf*

No	Nama Da'i	Tempat Tugas
1	MAHYUDI NURI	- Masjid DARUSSALIHIN – Loksado - Langgar DARUL ARQAM – Haratai 1 - Mesjid AL ANWAR- Malinau
2	SYARIPUDDIN, SH	- Langgar ABDURRAHMAN JAFRI – Tariban - Masjid AL WAHYU – Desa Ulang
3	M. RAHMADI	- Langgar BAITURRAHIM - Datar belimbing - Langgar NURUL HIDAYAH – Muara Tanuhi
4	SARBAINI	- Masjid IHYA ULUMIDDIN – Halunuk

		- Langgar NOR HIDAYAH - Pamparawin
5	ABDUL HALIM, SH	- Langgar DARUL HIJRAH – Bidukun - Mesjid AL ANWAR- Malinau
6	H.ZAINAL ARIFIN, SH	- Masjid JANNATUL ANWAR - Lumpangi - Langgar BAITURRAHIM – akar pinang lumpangi
7	M.AMRULLAH HUSAINI	Masjid AN-NOOR - Tanuhi
8	FITRIADI,Spd	- Masjid DARUL FALAH – Bumbuyanin - Langgar AR-RAUDAH – Manotoi
9	RAHMANUDDIN NAZARI	- Masjid AL-HIDAYAH - Pantai Langsat - Masjid NURUL IMAN – Muara Hatip
10	RIFANI	- Langgar NURUL HIDAYAH - Balai padang

Sumber: Data Da’i Kecamatan Loksado MUI tahun 2019-2024

Tabel 4. 6 Daftar Penyebaran *Mualaf* di Kecamatan Loksado

No	Desa	Jumlah <i>Mualaf</i>	Pria	Wanita
1	Halunuk	11	7	4
2	Panggungan	-	-	-
3	Lumpangi	-	-	-
4	Malinau	87	52	35
5	Hulu banyu	4	3	1
6	Tumingki	8	3	5
7	Kamawakan	22	12	10
8	Loklahung	29	14	15
9	Loksado	29	15	14

No	Desa	Jumlah <i>Mualaf</i>	Pria	Wanita
10	Ulang	23	11	12
11	Haratai	22	14	8
	Jumlah	235	131	104

Sumber : Data MUI Kecamatan Loksado 2019- 2024

Berdasarkan tabel 4.5 Terlihat penyebaran mualaf di setiap desa di Kecamatan Loksado, dari banyaknya jumlah *mualaf* yang ada maka diperlukan pembinaan keagamaan. Pembinaan akan lebih efektif apabila diterapkannya strategi untuk menyukseskan kegiatan pembinaan *mualaf* sehingga mualaf mudah memahami dan menerapkan apa yang di ajarkan. Jumlah *Mualaf* dari Tahun 2019 -2023 sebanyak 235 orang yang tersebar di berbagai desa di Kecamatan Loksado.

2. Profil Habib Sayyid Abdussalam Ali Al Kaff

Habib Sayyid Abdussalam Ali Al Kaff atau biasa dipanggil Habib Salam Lahir di Kandangan tanggal 15 Juli 1982 umur beliau sekarang 42 tahun. Beliau menempuh pendidikan di Darul Mustapa Tarim Hadral Maut. Habib Sayyid Abdussalam Ali Al Kaff memiliki ayah yang bernama Muhammad Ali AL Kaff, Nasab Habib Abdussalam Ali Al Kaff tidak bisa beliau berikan karena itu itu sudah peraturan dari Rabithoh Awaliyah yang pasti beliau adalah turunan ke-39 hingga sampai kedatunya yaitu baginda Nabi Muhammad SAW, beliau hanya bisa menyebutkan sampai nama ayah beliau Said Ali dari Banjarmasin dan ibu beliau Syarifah Halimah dari Kandangan.

Habib Sayyid Abdussalam Ali Al Kaff adalah Anak Pertama dan tidak mempunyai saudara sekampung. Beliau memulai Dakwahnya dari tahun 2012. Sebelum itu beliau pernah bersekolah SD Jambu Hilir 1, MTsN Amawang, Dasussalam Martapura dan dari tahun 2007- 2012 beliau melanjutkan pendidikannya di Darul Musthofa Tarim. Sekarang ini Beliau merupakan pimpinan Majelis Ta'lim dan Pondok Pesantren Asshofa yang terbuka untuk umum dan juga memprioritaskan *mualaf*. Bertempatkan di Hulu Sungai Selatan yang beralamat di Jl. Rantauan RT.04 Desa Gambah Luar KecamatanKandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Beliau juga merupakan Ketua Komisi Dakwah Di Majelis Ulama Indonesia di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Habib Abdussalam Ali Al Kaff Memulai Dakwah dan pembinaan kepada Mualaf pada tahun 2019 yang berkerjasama dengan Da'i serta komunitas trail

yakni kumpulan sekelompok orang yang terdiri dari penggemar/menikmati motor trail yang biasa memiliki kesamaan minat dalam berkendara di medan off-road. dalam pembinaan juga memperkenalkan Islam ke pelosok pelosok yang memang aksesnya juga kadang cukup sulit ditemui. Adapun beberapa Desa beliau melakukan pembinaan terhadap *mualaf* adalah: Dusun Bumbu Yanin (Desa Kamawakan), Desa Loklahung, Desa Malinau, Desa Loksado, Desa Ulang, Desa Haratai, Desa Tumingki, Desa Halunuk, Desa Hulu Banyu.¹

2. Bentuk Strategi Dakwah Habib Sayyid Abdussalam Ali Al Kaff dalam Pembinaan Keagamaan Mualaf di Kecamatan Loksado

Berdasarkan wawancara bersama Habib Abdussalam Ali Al Kaff :“Kegiatan pembinaan mualaf Kecamatan Loksado dilatar belakangi oleh saat ini banyaknya pemeluk agama Islam yang baru perlu pembinaan keagamaan juga pendampingan agar bisa mengenal dan menerapkan ajaran agama Islam dikehidupan sehari hari. Tapi memberikan pembinaan juga harus mempunyai strategi seperti Rasulullah berdakwah harus dengan lemah lembut tanpa kekerasan dan paksaan agar mereka nyaman dan merasa dirangkul yang nantinya mempengaruhi hati mereka agar tetap di agama Islam. Selain itu Strateginya dengan mengumpulkan masyarakat dibantu dengan tokoh tokoh masyarakat yang pertama dengan mendatangi para mualaf agar mereka merasa ikatan persaudaraan sesama muslim, rasa kekeluargaan yang membuat mereka nyaman dengan Islam. Strategi lainnya menceritakan kisah teladan pada saat ceramah, juga terdapat tanya jawab untuk menguatkan keimanan atau pun memberi pengetahuan yang para mualaf tentang ajaran Islam, dan juga dengan bebrapa percontohan seperti praktek sholat, wudu. serta peringatan acara besar seperti maulid pada saat ceramah ataupun silaturredha ke rumah warga. Pembinaan mualaf rutin dilakukan 1 bulan sekali dan 1 minggu sekali oleh Da'i lokal dari tahun 2019.”²

¹ Wawancara bersama Habib Ali Abdussalam Al kaff di Pondok Pesantren As Shofa HSS Pada 19 Juli 2024 pukul 15.02

² Wawancara bersama Habib Ali Abdussalam Al kaff di Pondok Pesantren As Shofa HSS Pada 19 Juli 2024 pukul 15.02

Strategi dakwah yang digunakan oleh Habib Salam beserta para Da'i dalam pembinaan *mualaf* ini terdiri dari tiga bentuk: **strategi dakwah sentimental**, **strategi dakwah rasional**, dan **strategi dakwah indrawi**. Adapun strategi-strategi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Strategi Dakwah Sentimental (*Al- Manhaj Al- Athifiah*)

Hasil wawancara dengan Habib Salam beliau mengatakan: Strateginya sebelum kami naik keLoksado yaitu dengan memberitahu terlebih dahulu bahwa kami akan menuju kampung disitu dan mengumpulkan masyarakat dibantu dengan tokoh tokoh masyarakat yang pertama kami lakukan pendekatan kepada masyarakat serta bersilaturahmi dengan beberapa masyarakat dan mualaf yang ada di Desa itu dan mendatangi rumah Mualaf itu membuat merasakan kepedulian keluarga dan nyaman bersama kita nah itu jadi mempengaruhi hati mereka agar mereka selalu bertahan di agama Islam.³

Hal itu juga selaras dengan wawancara bersama Ustadz Mahyudi Nuri selaku ketua MUI Kecamatan Loksado beliau mengatakan : *Nah jadi strategi yang habib pakai iya dengan mendatangi mualaf bersilaturrami berceramah dengan pemberian motivasi motivasi untuk selalu membangkitkan semangat mualaf untuk mengamalkan ajaran Islam. memahami budaya buhannya kada menghilangkan yang ada tapi memasukkan unsur keIslaman didalamnya supaya sejalan dengan ajaran Islam jadi buhannya tidak merasa di tentang dan akan merasa terus di rangkul. Nah jadi buhannya merasa aman karena kadada kekerasan di dalam ajaran Islam ini, jadi buhannya nyaman mentapkan hatinya di agama Islam dan mengikuti terus kegiatan pembinaan ini.*⁴

Berdasarkan wawancara ustadz mahyudi Nuri diatas beliau mengatakan bahwa Strategi habib dengan mendatangi untuk bersilaturrahmi bersama *mualaf* sedikit menambahkan ceramah motivasi motivasi untuk selalu membangkitkan semangat *mualaf* dalam mengajarkan ajaran Islam. Berdakwah dengan memahami budaya mereka tidak menghilangkan tetapi memasukkan unsur keIslaman di dalam

³ Wawancara bersama Habib Ali Abdussalam Al kaff di Pondok Pesantren As Shofa HSS Pada 19 Juli 2024 pukul 15.02

⁴ Wawancara dengan Ustad Mahyudi (ketua MUI Loksado) di Langgar Al Huda Kandangan Pada 29 Juli 2024 Pukul 15.14

suatu budaya itu agar selaras dengan ajaran Islam oleh karna itu mereka tidak merasa ditentang dan selalu akan merasa di rangkul. Maka dari itu mereka menjadi nyaman dengan tidak adanya kekerasan didalam ajaran agama Islam ini. Begitu lah yang disampaikan oleh ustadz Mahyudi Nuri.

Ustazah fatimah selaku Da'i Lokal yang menetap disana sebagai penduduk pribumi sudah barang tentu sangat mengetahui detail kehidupan keagamaan *mualaf*. Berdasarkan wawancara dengan beliau diperoleh informasi mengenai Strategi pembinaan *mualaf* yang dilakukan oleh Habib Sebagai berikut:

*Strategi Kami ni kaya ini ai pokoknya mempengaruhi di qalbu dulu agar mereka tetap dan nyaman bersama kita istilahnya kami nih bersilaturreahi aja tapi selajuran jua memasukan unsur pembinaan di dalamnya jadi yang tuha tuha nyaman balajar. Jadi buhanya merasa keluarga dianggap dirangkul alhamdulillah rajin aja umpat.*⁵

Ustadzah Fatimah menyampaikan bahwa Strategi dakwah yang mereka lakukan agar mempengaruhi dihati supaya mereka nyaman dan tetap di agama Islam. Dengan metode yang tidak bersifat monoton, melainkan disampaikan dengan cara yang santai namun tetap menyentuh hati, membuat *mualaf* yang sudah ber umur tidak canggung mengikuti pembinaan ini.

b. Strategi Dakwah Rasional (Al Manhaj Al- Aqli)

“Hasil wawancara dengan Habib Salam, beliau menyampaikan bahwa: Memberikan pandangan yang dapat di terima oleh pemahaman mereka, kami lakukan karna pastinya para mualaf memiliki banyak pertanyaan dan kebingungan dalam mempelajari agama Islam yang baru mereka kenal. agar mereka dapat

⁵ Wawancara dengan Ustadzah Fatimah(Da'i setempat) di Desa Manutui Loksado pada 11 September 2024 Pukul 09.59

berpikir bahwa Islam adalah agama yang benar pada saat ceramah juga terdapat tanya jawab kepada mualaf yang ingin bertanya.”⁶

Begitu pula Hasil wawancara dengan ustad halim dapat menguatkan pendapat di atas: ceramah agama oleh habib disertai tanya jawab seputar keagamaan yang dapat membuat mualaf bisa menyimpulkan kebenaran ajaran Islam ini. Tujuan kami supaya membuat keyakinan dan keagamaan mereka makin berkembang.⁷

Penjelasan itu juga selaras dengan yang disampaikan Pak Iyan seorang *mualaf* yang rajin untuk mengikuti setiap pembinaan dari habib dan ustadz yang mengajarkan ajaran Islam di Desa Manutui, Loglahung. Beliau sudah 5 tahun masuk dan mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan ajaran Islam lalu beliau menyampaikan sebagai berikut:

*Ulun biasanya jua bertanya karena masi ada yang kada tapi paham lawan masih ada sedikit keraguan. tapi bahanu asa cangung, tapi ujah ustad kada papa bagus lagi misal bertanya kami katuju aja tapi rasa takutan salah, untungnya paham ja lawan pertanyaan sorang ni. Dan alhamdulillah jawabannya mudah dipahami membuat ulun makin yakin di agama Islam*⁸

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Iyan, yang telah menjadi *mualaf* selama 5 tahun, beliau sering kali bertanya mengenai hal-hal yang belum sepenuhnya dipahami dan alhamdulillah sedikit demi sedikit paham. Meskipun pada awalnya merasa canggung dan takut salah dalam mengajukan pertanyaan, beliau selalu menyambut baik apabila bertanya dan diberikan penjelasan yang mudah dipahami. Hal ini memberikan rasa nyaman dan keyakinan beragama Islam bagi

⁶ Wawancara bersama Habib Ali Abdussalam Al kaff di Pondok Pesantren As Shofa HSS Pada 19 Juli 2024 pukul 15.02

⁷ Wawancara bersama Ustad Halim(Da'i Setempat) di Mesjid Al Anwar Malinau Loksado Pada 24 Juli 2024 pukul 20.48

⁸ Wawancara bersama Pak iyan(Seorang Muallaf) di langgar Desa Manutui 11 September 2024 Pukul 09.30

Bapak Iyan dan *mualaf* lainnya dalam memperdalam pemahaman mereka tentang Islam.

c. Strategi Dakwah Indrawi (*Al-Manhaj Al-Hissi*)

wawancara dengan Habib Salam beliau menyampaikan bahwa: Ada juga Strateginya dengan melibatkan panca indra kaya membaca, mendengar, melihat seperti membagikan buku bergambar serta tulisan untuk para mualaf. Karna dengan itu mereka lebih mudah untuk mengingat dan mengulangi pembelajaran yang sudah di dapatkan dari kami.juga dengan tingkah laku setelah mereka melihat dan semoga mereka mengikutinya.⁹

Ustadz Mahyudi Nuri selaku ketua MUI Kecamatan Loksado juga mengatakan yang selaras dengan penyampaian habib salam yaitu: Selain membagikan buku atau kertas bacaan, biasanya juga kami memasukkan dakwah keteladanan yang juga dilakukan dengan tingkah laku agar lebih mualaf dapat melihat dan bisa menjadi contoh yang baik untuk para mualaf.¹⁰

Ibu Dewi selaku *mualaf* yang sudah memeluk agama Islam semenjak 6 tahun yang lalu di Desa Manutui dan yang mengIslam kan beliau juga Habib Salam ,juga menyampai kan hal yang sama dengan beberapa yang sudah di sampaikan diatas bahwa:

*Dahulu belajar wudu dan sholat jua diberi kertas bacaan supaya dirumah kawa malihati lagi malancari baacaan dan mempraktekkan sehari hari. Sampai ini alhamdulillah taamalkan aja yang dijulungi itu.*¹¹

Beliau menyampaikan bahwa awal awal beliau memeluk agama Islam, Beliau diberikan secarik kertas yang berisikan bacaan bacaan seperti niat wudhu dansholat dan lain-lain yang memudahkan beliau untuk membaca dan

⁹ Wawancara bersama Habib Ali Abdussalam Al kaff di Pondok Pesantren As Shofa HSS Pada 19 Juli 2024 pukul 15.02

¹⁰ Wawancara dengan Ustad Mahyudi (ketua MUI Loksado) di Langgar Al Huda Kandangan Pada 29 Juli 2024 Pukul 15.14

¹¹ Wawancara dengan Ibu Dewi (seorang Mualaf) di Desa Manutui pada 11 September 2024 pukul 09.40

mengamalkannya di rumah. Beliau sangat bersyukur sampai sekarang yang dihafal itu menjadi amalan sehari-hari beliau dalam beribadah.

2. Implementasi Strategi Dakwah Habib Sayyid Abdussalam Ali Al Kaff dalam Pembinaan Keagamaan *Mualaf* di Kecamatan Loksado

Setelah memahami tiga strategi dakwah yang diterapkan, penting untuk melihat bagaimana implementasi masing-masing strategi tersebut dilakukan di lapangan. Berikut adalah penjelasan mengenai pengimplementasiannya sebagai berikut:

a. Implementasi Strategi Dakwah Sentimental (*Al-Manhaj Al-Athifiah*)

1. Dakwah secara Lemah lembut

Wawancara bersama Habib Abdussalam Ali Al Kaff beliau mengatakan : Kami Menggunakan ceramah atau dakwah dengan tuturkata yang lembut dan selalu memotivasi agar para *mualaf* selalu rajin melaksanakan ajaran agama Islam. Karna mereka baru masuk Islam harus di bimbing dengan penuh kelembutan agar pembinaan terhadap mereka dapat ditangkap dan membuat mereka nyaman bersama kita.¹²

Gambar 4. 2 Dakwah dengan Metode Ceramah



¹² Wawancara bersama Habib Ali Abdussalam Al kaff di Pondok Pesantren As Shofa HSS Pada 19 Juli 2024 pukul 15.02

Menyampaikan dakwah metode ceramah dan memotivasi dengan perkataan yang lembut kepada para masyarakat Khususnya Mualaf di Kamawakan

Gambar 4. 3 Membimbing dan Memberikan Motivasi kepada *mualaf* yang baru



ceramah beliau di Mesjid Al Anwar Malinau yang di dampingi oleh Ustadz Yudi di sebelah beliau. Beliau mengIslamkan warga setempat dan menyampaikan dakwah dengan ceramah dengan lemah lembut memberikan motivasi dan semangat untuk para *mualaf* dan para warga dalam selalu menuntut ilmu agama Islam.

Ustadz Mahyudi juga mengatakan hal yang selaras dengan yang disampaikan di atas bahwa: Selama saya mendampingi beliau berdakwah, beliau memang orang yang santun dan selalu menyuruh agar berdakwah dengan kelembutan dan berusaha mengerti kondisi para *mualaf* yang ada di sini.¹³

¹³ Wawancara dengan Ustad Mahyudi (ketua MUI Loksado) di Mesjid Al Anwar di Malinau Pada 24 Juli 2024 Pukul 21.14

2. Pendekatan kekeluargaan

Berdasarkan wawancara Bersama Habib Abdussalam Ali Al Kaff: kami mendatangi mereka membuat senang dan merasa di support dan tidak ditinggalkan begitu saja. kami lakukan pendekatan kepada masyarakat secara kekeluargaan bersilaturahmi dengan beberapa masyarakat dan mualaf yang ada di Desa itu dan mendatangi rumahnya itu membuat merasa berkeluarga dan nyaman bersama kita nah itu jadi mempengaruhi hati mereka. Biasanya kami lakukan 1 bulan sekali atau biasanya mereka ada mengundang acara seperti basalamatan jadi kami usaha akan datang juga.¹⁴

Gambar 4. 4 Kunjungan dan Silaturahmi kepada salah satu rumah Mualaf



Beliau mengunjungi rumah warga dalam bentuk silaturahmi beliau berbicara dengan warga sangat akrab seperti keluarga tanpa membeda bedakan suku apapun itu.

3. Pemberian sumbangan untuk paraa *mualaf*

Berdasarkan Wawancara Bersama Habib Abdussalam Ali Al Kaff beliau menyampaikan bahwa: setiap kali datang kami juga memberikan sumbangan alakadarnya dari beberapa darmawan dalam 1 bulan sekali. untuk para mualaf

¹⁴ Wawancara bersama Habib Ali Abdussalam Al kaff di Pondok Pesantren As Shofa HSS Pada 19 Juli 2024 pukul 15.02

yang membuat mereka bahagia. Dan merasa selalu diingat juga juga di dukung dalam ekonomi¹⁵

Seperti yang juga di sampaikan oleh ustad Mahyudi beliau mengatakan bahwa: Pemberian sumbangan yang diserahkan oleh Habib Salam kepada para mualaf dilakukan secara rutin, baik setiap kali Habib mengunjungi rumah warga maupun dalam jangka waktu satu bulan sekali.¹⁶

Gambar 4. 5 Pemberian sumbangan setiap kunjungan



Pemberian bantuan berupa sumbangan alakadarnya kepada para mualaf di Kecamatan Loksado tepat nya di Desa Loklahung.

b. Implementasi Strategi Dakwah Rasional (*Al Manhaj Al- Aqli*)

Berikut adalah beberapa informasi yang didapatkan dari wawancara dan observasi tentang implementasi dari strategi dakwah rasional yang Habib salam dan para Dai yang terapkan untuk mualaf yang berada di Kecamatan Loksado, Sebagai berikut:

¹⁵ Wawancara bersama Habib Ali Abdussalam Al kaff di Pondok Pesantren As Shofa HSS Pada 19 Juli 2024 pukul 15.02

¹⁶ Wawancara dengan Ustad Mahyudi (ketua MUI Loksado) di Langgar Nurul Huda Kandangan Pada 29 Juli 2024 Pukul 15.14

1. Kisah teladan dengan hikmahnya

Hasil Wawancara bersama Habib Abdussalam Ali Al Kaff, beliau menyampaikan bahwa: Biasanya juga ada beberapa kali kami menceritakan kisah teladan dan beberapa kisah yang dapat di ambil hikmah di dalam kisah itu dengan begitu mereka dapat ngambil hikmah dan berpikir bahwa Islam adalah agama yang benar¹⁷

Ustadzah Fatimah selaku Da'i lokal yang bertempat di Kecamatan Loksado beliau juga menyampaikan yang selaras dengan di atas yaitu: Dakwah Habib Salam sering kami dengar juga beliau selalu menyelipkan juga kisah-kisah Nabi yang kaya akan hikmah dan bisa menjadi motivasi bagi kehidupan kita, terutama bagi para mualaf untuk tidak jemu mempelajari ajaran agama Islam.¹⁸

2. Tanya jawab dan diskusi soal keagamaan

Wawancara bersama Habib Abdussalam Ali Al Kaff, beliau menyampaikan: Tanya jawab setelah ceramah itu pasti kami buka supaya kalau misal ada yang belum paham bisa menanyakan keraguannya. Di samping itu pada saat berkunjung selain bercakap cakap kadang juga mereka ada yang bertanya seputan ajaran agama Islam nah itu juga membuat senang karna mereka mau untuk memperdalam ajaran agama Islam.¹⁹

Wawancara bersama Ustadz Halim selaku Da'i lokal yang bertempat di Desa malinau, beliau pembinaan *mualaf* dan jua cukup sering membantu dan ikut serta dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Habib Salam ini, dengan itu beliau menyampaikan bahwa:

“Biasanya habib setelah berceramah membuka tanya jawab atau bapandiran supaya menambah pengetahuan mualaf yang ingin lebih mengenal Islam tetapi tidak mualaf saja yang bertanya juga warga lokal juga

¹⁷ Wawancara bersama Habib Ali Abdussalam Al kaff di Pondok Pesantren As Shofa HSS Pada 19 Juli 2024 pukul 15.02

¹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Fatimah(Da'i setempat) di Desa Manutui Loksado pada 11 September 2024 Pukul 09.59

¹⁹ Wawancara bersama Habib Ali Abdussalam Al kaff di Pondok Pesantren As Shofa HSS Pada 19 Juli 2024 pukul 15.02

kadang ikut bertanya apabila ada yang masih bingung atau ragu dengan apa yang mereka lakukan”²⁰

Ustadz Mahyudi ketua MUI Kecamatan Loksado yang kian juga ikut membantu kelancaran dakwah Habib Salam di Kecamatan Loksado, menambahkan bahwa penyampaian yang disampaikan itu terkait Hal yang sama bahwa :

Ceramah agama oleh habib disertai tanya jawab seputar keagamaan yang dapat membuat mualaf bisa menyimpulkan kebenaran ajaran Islam ini. Jadi setelah berceramah beliau selalu memberikan kesempatan bagi warga atau mualaf yang ingin bertanya apabila ada yang belum mereka mengerti.²¹

Tidak hanya dalam ceramah Pada saat bersilaturahmi ke rumah warga beliau menerima beberapa pertanyaan dari *mualaf* yang ada di tempat itu. Pada saat warga berkumpul ada salah satu mualaf yang bertanya “ Kenapa Bib puasa tuh di anjurkan dalam ajaran Islam nih?” jadi habib pun menjawab “ kenapa jadi di anjurkan Puasa di bulan Ramadan karena dengan itu salah satu cara mendekatkan diri kita kepada Allah dan melatih kesabaran kita, pengendalian diri, serta rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan baik nikmat sehat, iman dan Islam. Dengan berpuasa, kita belajar menghargai nikmat hidup, peduli kepada sesama, dan membersihkan jiwa serta tubuh. Puasa bukan untuk memberatkan, tetapi untuk kebaikan kita, baik secara spiritual maupun fisik. Jika masih belajar, lakukan semampunya, dan Allah memahami usaha Anda.

²⁰ Wawancara bersama Ustad Halim(Da’i Setempat) di Mesjid Al Anwar Malinau Loksado Pada 24 Juli 2024 pukul 20.48

²¹ Wawancara dengan Ustad Mahyudi (ketua MUI Loksado) di Langgar Al Huda Kandangan Pada 29 Juli 2024 Pukul 15.14

3. Pondok pesantren As shoffa bagi *mualaf*

Wawancara bersama Habib Abdussalam Ali Al Kaff beliau menyampaikan bahwa: kami membangun Pondok pesantren ini tidak hanya dibuka untuk masyarakat umum, tetapi juga program secara khusus yang memberikan fasilitas pendidikan gratis bagi anak-anak mualaf yang baru memeluk agama Islam. Para mualaf dibina secara intensif agar mereka dapat menjadi generasi penerus yang akan membangun dan memperkuat keyakinan serta pengetahuan agama di Desa-desanya mereka, khususnya di Kecamatan Loksado. Pondok pesantren ini tergolong baru melakukan peresmian pada awal tahun 2024 dan Kami menerima dari tingkat awwaliyah, wustho, ulya dan Takhassus.²²

Ustadz mahyudi juga menyampaikan bahwa apa yang disampaikan Habib Salam itu benar adanya, pada wawancara beliau menyampaikan penyampaian: Sekarang alhamdulillah untuk pendidikan masyarakat mualaf sudah ada dijamin di pondok pesantren As Shoffa di kediaman Habib, distu mereka difasilitasi pendidikan gratis. Dan itu di harapkan nantinya para mualaf yang masuk disana keluar bisa menjadi ustad dan menjadi da'i di kampung mereka.²³

Gambar 4. 6 Pondok Pesantren As-Shoffa HSS



²² Wawancara bersama Habib Ali Abdussalam Al kaff di Pondok Pesantren As Shoffa HSS Pada 09 september 2024 pukul 15.02

²³ Wawancara dengan Ustad Mahyudi (ketua MUI Loksado) di Langgar Al Huda Kandangan Pada 29 Juli 2024 Pukul 15.14

Pesantren ini berlokasi di kediaman Habib Salam, tepatnya di Gambah Luar Rantauan, Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

c. **Implementasi Strategi Dakwah Indrawi** (*Al-Manhaj Al-Hissi*)

Berikut adalah informasi yang didapatkan dari wawancara dan observasi kepada Habib Salam, Dai lokal dan beberapa *mualaf* ditemukan bahwa ada beberapa pengimplementasi dari strategi dakwah indrawi yang beliau terapkan. Sebagai berikut:

1. Memberikan simbol keagamaan dan praktek sholat serta wudu

Habib Abdussalam Ali Al Kaff pada saat Wawancara beliau menyampaikan: “Biasanya untuk memudahkan mualaf yang baru memeluk agama Islam kami memberikan kertas atau buku untuk mereka belajar sedikit sedikit ibadah dalam agama Islam, juga meletakkan gambar atau tata cara sholat & wudhu di mesjid atau langgar yang dilakukan pembinaan mualaf”²⁴

Penyampaian dari Ustadz Rifani selaku Da’i asli dari Loksado yang juga ikut pembinaan keagamaan ajaran Islam para *mualaf* dari beberapa desa yang terletak di Kecamatan Loksado, beliau bertempat tinggal di Desa lumpangi yang termasuk dalam Kecamatan Loksado, pada saat wawancara beliau juga mengatakan hal selaras bahwa :

*Di beberapa tempat belajaran atau mesjid biasa ada kami tempeli tuh gasan tata cara sholat dan wudunya jua supaya buhannya familiar melihat nya. dan ada jua tulisan tulisan seperti nama nama Allah dan lain lain.*²⁵

²⁴ Wawancara bersama Habib Ali Abdussalam Al kaff di Pondok Pesantren As Shofa HSS Pada 19 Juli 2024 pukul 15.02

²⁵ Wawancara bersama Ustad Rifani (Da’i setempat) di balai padang Pada 6 September 2024 pulu 10.00

Adapun yang di jelaskan Ustadz Rifani yaitu beberapa tempat peribadatan atau pembelajaran juga mereka berikan simbol keagamaan seperti tata cara sholat, wudu ataupun nama nama Allah. Tujuannya yaitu Agar mereka familiar dan tidak asing dengan gambar serta bacaan tersebut yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.

Gambar 4. 7 Simbol keagamaan tata cara sholat



Peletakan beberapa simbol keagamaan seperti tatacara Sholat dan bacaan keIslaman.

2. Belajar baca tulis Al-Qur'an

Hasil wawancara Habib Abdussalam Ali Al kaff, beliau mengatakan bahwa: “Pembelajaran Al Qur'an yang lebih privat setiap minggunya biasanya Da'i lokal yang menggajarkan itu. Agar mualaf lebih mudah dan dapat pembelajaran rutin tiap minggu.”²⁶

²⁶ Wawancara bersama Habib Ali Abdussalam Al kaff di Pondok Pesantren As Shofa HSS Pada 19 Juli 2024 pukul 15.02

Ustadzah Murni selaku Da'i Lokal yang menetap disana sebagai penduduk pribumi sudah barang tentu sangat mengetahui detail kehidupan keagamaan *mualaf* diKecamatan Loksado dengan itu beliau juga selas menyampaikan bahwa :

“Selama 4 tahun melakukan pembinaan di Desa Manutui loklahung ini, dan kami disini mendatangi kerumah warga setiap hari rabu pagi untuk mengajari para mulaf membaca Al-Qur'an. Sedikit demi sedikit mereka belajar dan alhamdulillah sekarang lumayan bisa sebagian dalam membaca Al-Qur'an. Disini seperti ini lah keadaannya kami yang datang sambil juga bersilaturahmi dan memberikan makanan ringan untuk para anak anak yang sudah mengaji agar mereka senang dan tambah semangat lagi mengajinya”²⁷

Wawancara yang dilakukan dengan Ayu selaku *mualaf* yang sudah masuk Islam selama 5 tahun, beliau juga sudah cukup rajin dalam mengikuti pembinaan keagamaan sudah pasti mengetahui bagaimana pembinaan keagamaan yang di terapkan di sana, maka dari itu beliau menyampaikan:

“Kami belajar mengaji tiap hari rabu pagi di datangi ke rumah salah satu warga disini. Kami di lajari mengaji, dan diberi semangat jua sampai akhirnya sedikit demi sedikit kami bisa sudah mengenali hurup huruf hijayah dan membacanya. kakanakan di barii hadiah sesudah mengaji katuju banar buhannya suka jua kami jadinya.”²⁸

²⁷ Wawancara bersama Ustadzah Murni (Da'i Setempat) di loklahung pada 11 September 2024 pukul 10.30

²⁸ Wawancara bersama ibu ayu yang sudah mualaf selam 5 tahun di loklahung pada 11 september 2024 pukul 10.45

Gambar 4. 8 Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Warga



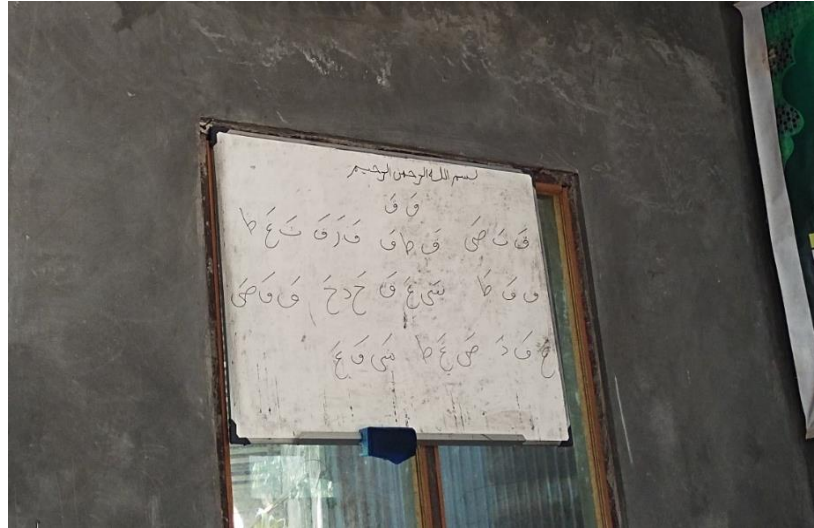
Ustadzah fatimah yang ditugaskan untuk melakukan Pembelajaran Al- Qur'an kepada ibu ibu mualaf dan anak anak dengan mengunjungi langsung ke rumah Para mualaf di Desa LokLahung.

Gambar 4. 9 Pembelajaran Al- Qur'an di Langgar Ar-Raudah



Ustadz Rifani di tugaskan untuk membina pembelajaran Al-Quran bapak bapak Desa Loklahung

Gambar 4. 10 Pembelajaran Mengenal Huruf Hijaiyah



Pembelajaran menulis huruf hijaiyah yang dilakukan di Balai Padang
Desa Malinau

3. Keteladanan sifat

Berdasarkan wawancara bersama habib, beliau menyampaikan bahwa: Nah jadi dengan sifat yang kita tunjukkan menjadi contoh yang akan ditiru dan diikuti oleh para muallaf atau sebagai tauladan yang baik. dilihat dari hal-hal sederhana namun memiliki makna mendalam, seperti makan dengan tangan kanan, sholat berjamaah di mesjid ,membaca doa sebelum makan, serta selalu bersikap baik dan ramah terhadap sesama manusia, baik mereka yang seagama maupun yang tidak. Tindakan-tindakan ini memberikan contoh nyata kepada para muallaf tentang bagaimana Islam seharusnya dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Sebagaimana juga dikatakan oleh Ustadz Mahyudi yang sering ikut membantu Habib Salam dalam berdakwah di penguungan maratus bersama juga komunitas trail pastinya beliau mengetahui bagaimana sifat seorang

²⁹ Wawancara bersama Habib Ali Abdussalam Al kaff di Pondok Pesantren As Shofa HSS Pada 19 Juli 2024 pukul 15.02

Habib Salam dalam melakukan dakwahnya, maka dari itu beliau mengatakan bahwa :

“Salah satu dakwah beliau juga melakukan dakwahnya dengan dengan tingkah laku agar lebih memudahkan mualaf dapat melihat dan bisa menjadi contoh yang baik untuk para mualaf. Perbuatan yang baik santun dan mengerjakan perintah Allah itu juga menjadi salah satu bentuk dakwah kita di hadapan mereka agar mereka menirunya³⁰

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Habib Abdussalam Ali Al Kaff, beberapa Da'i lokal, serta beberapa perwakilan *mualaf*, dan melalui observasi terhadap strategi dakwah beliau dalam pembinaan keagamaan mualaf di Kecamatan Loksado, Pada data di Table 4.6 terlihat mualaf yang tersebar di Kecamatan Loksado sebanyak 235 orang dengan jumlah berdasarkan jenis kelamin yaitu pria 131 orang dan wanita 104 orang. Oleh karna itu pembinaan keagamaan untuk *mualaf* yang baru memeluk agama Islam dilakukan dan penulis mengetahui pembinaan mualaf rutin dilakukan 1 bulan sekali oleh Habib Salim dan 1 minggu sekali oleh Da'i lokal yang ditugaskan sejak tahun 2019 sampai dengan sekarang (2024). Penulis dapat mengklarifikasi temuan yang ada untuk memudahkan pemahaman. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian sebagai berikut:

³⁰ Wawancara dengan Ustad Mahyudi (ketua MUI Loksado) di Langgar Al Huda Kandangan Pada 29 Juli 2024 Pukul 15.14

1. Bentuk Strategi Dakwah Habib Sayyid Abdussalam Ali Al Kaff dalam Pembinaan Keagamaan Mualaf di Kecamatan Loksado

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Habib Salam dan para Da'i melakukan pembinaan kepada para *mualaf* di Kecamatan Loksado, baik di Desa yang mudah tempuh dengan kendaraan bermotor roda 4 atau roda 2 sampai yang sulit ditempuh oleh kendaraan bermotor bahkan sampai ditempuh dengan jalan kaki saja, Habib yang di dampingi oleh para Da'i dan komunitas trail beliau melakukan pembinaan keagamaan kepada mualaf dengan kendaraan trail. Tetapi Habib pantang menyerah dalam melakukan dakwah Islam nya kepada para *mualaf* di pelosok pelok desa. Adapun Pembinaan *mualaf* merupakan proses pendampingan yang sangat penting untuk mendukung mualaf dalam menjalani kehidupan baru sebagai seorang Muslim dan tidak goyah dari berbagai terpaan sampai berpaling keagama semula.³¹ Sebagai orang yang baru memeluk agama Islam, *mualaf* seringkali menghadapi tantangan dalam memahami ajaran agama dan beradaptasi dengan praktik-praktik keIslaman sehari-hari. Oleh karena itu, pembinaan menjadi aspek penting untuk membantu mereka memperkuat iman, memperdalam pemahaman agama, serta merasa lebih diterima dalam komunitas Muslim.

Selain itu untuk mendukung keberhasilan pembinaan *mualaf*, strategi dakwah yang efektif juga sangat diperlukan. Menentukan strategi juga seperti memilih peta untuk

³¹ Rini Setiawati and Khomsahrial Romli, "Pembinaan Keagamaan dan Ekonomi Bagi Mualaf Oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia di Lampung," Jurnal Dakwah Risalah 30, no. 2 (December 15, 2019): h.159.

menentukan tujuan, penting untuk merumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.³² Dakwah ini menggunakan pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap kondisi masyarakat sangat penting untuk menyampaikan pesan yang efektif. Sama seperti pengusaha yang mengandalkan pengalaman, intuisi, dan pembelajaran dari situasi nyata, seorang da'i juga perlu memahami kondisi audiensnya, menyesuaikan metode, dan merancang pesan yang relevan dengan kebutuhan spiritual dan sosial mereka.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang dirancang untuk mencapai tujuan dakwah seorang Da'i agar para *mualaf* dalam mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeruluh dan mencakup seluruh aspek kemanusiaan. Sebagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Habib Salam kepada masyarakat *mualaf* di Loksado dalam melaksanakan dakwahnya untuk mencapai keberhasilan dalam pembinaan keagamaan ini, diperlukan strategi dakwah yang tepat agar mereka memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan Baik.

Dakwah yang disampaikan dengan penyampaian yang penuh kasih, pemahaman, dan penyesuaian dengan kondisi *mualaf* akan membantu mereka lebih mudah memahami ajaran agama Islam. Strategi dakwah yang tepat, dan proses pembinaan tidak hanya mengajarkan aspek teori agama, tetapi juga memberikan ruang bagi *mualaf* untuk berinteraksi secara langsung dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal

³² Paul Cook and Rick Yamamoto, "Inside the Mind of the Expert Entrepreneur: The Explorer's View of Strategy," *Journal of Management and Strategy* 2, no. 3 (2011): h.78.

ini akan mempercepat mereka dalam beradaptasi dan merasa lebih kuat dalam menjalani perjalanan spiritual mereka sebagai seorang Muslim.³³

Penerapan Strategi dakwah juga dilakukan Habib Salam dalam pembinaan *mualaf*, Beliau memahami bahwa setiap *mualaf* memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga pendekatannya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. berdasarkan temuan yang telah dipaparkan di atas diketahui bahwa bentuk bentuk strategi yang digunakan oleh Habib Salam sebagai berikut:

a. Strategi Dakwah Sentemental (Al- Manhaj Al- Athifiah)

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Habib Salam dan para Da'i melakukan pembinaan kepada para *mualaf* di Kecamatan Loksado, baik di Desa yang memiliki akses yang mudah atau pun yang sulit diakses oleh kendaraan bermotor. Salah satu Strategi dakwah yang dilakukan beliau adalah dengan dakwah penuh kelembutan dan kasih sayang, serta disesuaikan dengan budaya dan tradisi setempat, namun tetap sejalan dengan ajaran Islam. Pendekatan ini dirancang agar para *mualaf* tidak merasa terasing atau ditentang dalam menjalani proses pemahaman agama yang baru mereka peluk, sehingga mereka dapat merasakan kenyamanan dan penerimaan di tengah masyarakat.

Strategi Dakwah Sentimental adalah sebuah perencanaan dalam menyampaikan pengajaran keagamaan yang berusaha menyentuh hati para

³³ Rizal Hidayat, “Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Sidemen Dalam Meningkatkan Keimanan Muallaf Di Desa Sinduwati Karangasem Bali,” *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research* 2, no. 2 (October 1, 2023): h.162-163.

masyarakat, sehingga dapat memberikan kesan baik bagi masyarakat dan mengenal ajaran Islam sebagai agama yang penuh dengan kasih sayang. Strategi dakwah sentimental adalah dakwah yang berorientasi pada aspek materi dakwah dengan memberikan rasa aman dan dukungan emosional, yang sangat penting bagi mereka untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan dengan cara mengambil hati mereka dan membangkitkan perasaan serta batin mad'u.³⁴

Mengambil hati yang dimaksud di sini adalah menyampaikan pesan yang dapat meresap ke dalam kalbu dan meninggalkan kesan yang mendalam. Hal ini harus dilakukan dengan lembut, karena pendekatan yang lembut dalam memberi nasihat sering kali meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang nyaman.³⁵ Melalui cara ini, pesan dakwah yang diharapkan tidak hanya disampaikan, tetapi juga diterima dengan tulus dan meninggalkan bekas positif dalam kehidupan seorang *mualaf*.

Sebagaimana dengan dakwah Habib Salam yang mengedepankan kelembutan, kesantunan dan rasa kekeluargaan agar dapat mengambil hati para *mualaf* dan menjadi motivasi bagi para *mualaf* dalam mempelajari serta memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara penuh.

³⁴ Milda Syafitri, "Strategi Dakwah Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Para Muallaf Di Kota Medan" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), h.65, accessed November 27, 2024, <http://repository.uinsu.ac.id/17872/>.

³⁵ Fajeri Arkhang and Rabiatur Adwiah, "Konsep Dakwah Mauidhatul Hasanah dalam Surat An-Nahl Ayat 125," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (April 17, 2019): h.62.

Oleh sebab itu Habib Salam memilih berdakwah Melalui pendekatan ini, agar para *mualaf* tidak akan merasa tertekan atau dikekang dalam menjalani proses adaptasi terhadap ajaran agama yang baru mereka anut. Sebaliknya, mereka akan merasa dirangkul dengan penuh kasih sayang serta diberikan motivasi yang berkelanjutan untuk tetap teguh dalam menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

b. Strategi Dakwah Rasional (*Al Manhaj Al- Aqli*)

Berdasarkan wawancara dengan Habib, Da'i, dan perwakilan *mualaf*, pembinaan keagamaan di Kecamatan Loksado mereka juga menggunakan strategi dakwah rasional. Strategi dakwah rasional ini mengedepankan logika, diskusi, serta pemberian inspirasi untuk membantu para *mualaf* dalam memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Melalui pendekatan ini, diharapkan para *mualaf* tidak hanya memahami agama secara teori saja, tetapi juga mampu mengembangkan pemikiran dan pengetahuan yang lebih mendalam, sehingga keyakinan mereka terhadap ajaran Islam semakin kuat dan kokoh.

Strategi rasional dalam dakwah melibatkan penggunaan beragam metode yang bertujuan untuk menekankan pada pemikiran rasional, karena ilmu ada dengan pengertian, dan muzakarah, dengan studi, berpikir dan berdebat.³⁶ Strategi Dakwah Rasional pula adalah perencanaan untuk menyebarkan ajaran agama Islam yang

³⁶ Muhammad Athiyah Abrasyi, *Al Tarbiyah Al Islamiyah Wa Falasafatuha* (Kairo : Dar al Fikr, 1969), h. 208.

berfokus pada penjelasan yang logis untuk mengembangkan pemikiran para Muallaf. Sehingga *muallaf* dapat meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan pemahaman secara mendalam dan berdasar pada Akal Sehat.³⁷ Habib salam dalam dakwahnya juga menggunakan prinsip logika, diskusi, serta pemberian contoh dan bukti sejarah untuk menguatkan keimanan para *muallaf* juga sebagai pemberian pengetahuan secara logis dan dapat diyakini oleh semua orang kebenarannya.

Dapat disimpulkan bahwa Habib Salam menggunakan strategi rasional yang menekankan pentingnya pemikiran yang logis dan didasarkan pada akal sehat. Karan sejatinya iman yang sejati haruslah didasarkan pada akal, karena akal adalah jalan untuk meraih keyakinan yang sebenar-benarnya. Iman yang sempurna tidak cukup hanya dengan keyakinan tanpa pertimbangan rasional.³⁸ Pendekatan rasional ini, dakwah diharapkan dapat membangun keyakinan yang kuat dalam diri individu *muallaf* yang berdasarkan pemikiran yang jelas dan terarah.

c. **Strategi Dakwah Indrawi** (*Al-Manhaj Al-Hissi*)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa strategi dakwah indrawi juga diterapkan oleh Habib dan Da'i yang bekerja sama dalam pembinaan para *muallaf*. Strategi dakwah indrawi ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan, serta pengamalan ajaran Islam

³⁷ “*Analisis Strategi Dakwah Muallaf 'Aisyiyah* | Casmini | Ilmu Dakwah: Jurnal Akademik Kajian Homiletik 2020,” h.162,

³⁸ Nurlaelah Abbas, “Muhammad Abduh : *Konsep Rasionalisme Dalam Islam*,” Jurnal Dakwah Tabligh 15, No. 1 (2014): H.56.

dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga diterapkan dalam bentuk praktik ibadah dan pelaksanaan kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Maka dari itu, para *mualaf* diharapkan dapat merasakan secara langsung manfaat dari ajaran Islam melalui pengalaman indrawi yang melibatkan pancaindra, sehingga keyakinan dan penghayatan mereka terhadap agama semakin mendalam dan terwujud dalam perilaku keseharian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Beliau mendefinisikan Strategi ini sebagai sistem atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra Strategi dakwah yang mengutamakan panca indera bertujuan untuk menarik perhatian melalui pengalaman yang melibatkan indera-indera manusia, seperti penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Pada penelitian yang lain juga mengemukakan bahwa Dakwah Indrawi perlu untuk para *mualaf* karena didasarkan pada hasil penelitian dan percobaan, dakwah yang mengutamakan panca indra, tujuannya adalah untuk memperoleh perhatian panca indra dan mudah dalam menirukan dan mengamalkan apa yang dicontohkan atau diajarkan.³⁹

Berdasarkan penelitian yang sudah dipaparkan di atas peneliti mengetahui bahwa Habib Salam menggunakan strategi dakwah indrawi ini juga dalam pembinaannya terhadap *mualaf* seperti keteladanan sifat mencontohkan yang baik, memberikan buku/iqro atau simbol keagamaan yang bertujuan agar mereka

³⁹ Febrianto, Razzaq, and Isnaini, “Strategi Dakwah Ustadz Muksin Ariyanto Melalui Pengajian Al-Qur’an Di Masjid Nurul Iman Desa Babat Lama Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*. 2023. H. 48

dapat melihat, memahami mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam dengan mudah.

Dakwah menjadi lebih mudah dipahami dan dirasakan, sehingga pesan Islam dapat lebih mudah diterima dan mengena di hati Mad'u. Pendekatan ini menciptakan pengalaman yang konkret, menjadikan dakwah lebih hidup dan efektif dalam membangkitkan perhatian dan pemahaman.

1. Pengimplementasi Strategi Dakwah Habib Sayyid Abdussalam Ali Al Kaff dalam Pembinaan Keagamaan *Mualaf* di Kecamatan Loksado

Setelah merumuskan bentuk strategi dakwah di atas, implementasi di lapangan menjadi kunci keberhasilan karna implementasi adalah suatu perencanaan atau tindakan nyata dengan tujuan mencapai keberhasilan yang di tetapkan. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti mengetahui bahwa Habib Salam menerapkan tiga pendekatan utama dalam pembinaan keagamaan para *mualaf* di Kecamatan Loksado, yaitu strategi dakwah sentemental, dakwah rasional, dan dakwah indrawi. Selain mengetahui bentuk strategi, peneliti juga mengetahui bagaimana pengimplementasian dari strategi tersebut kepada para *mualaf* yang berada di Kecamatan Loksado yaitu sebagai berikut urain yang dibuat untuk memudahkan pemahaman :

a. Implementasi Strategi Dakwah Sentimental (*Al- Manhaj Al- Athifah*)

Upaya pembinaan keagamaan para *mualaf*, strategi dakwah sentemental memegang peran penting karena menyentuh langsung sisi emosional dan spiritual individu. Strategi ini berfokus pada pendekatan yang lembut dan penuh empati, yang

bertujuan menumbuhkan rasa keterikatan dan cinta terhadap ajaran Islam. Melalui dakwah sentemental, Habib Salam mampu menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang mendalam dan menyentuh hati, sehingga para *mualaf* tidak hanya memahami agama secara intelektual, tetapi juga merasakan kehadiran agama dalam kehidupan mereka. Selain itu, Habib Salam secara konsisten melakukan kegiatan dakwah ini setiap bulan di Kecamatan Loksado, didampingi oleh Da'i lokal serta komunitas trail yang turut serta dalam perjalanan. Kehadiran komunitas trail ini bukan hanya untuk menjalin silaturahmi dengan para *mualaf*, tetapi juga untuk memberikan dukungan moral yang nyata, sehingga para *mualaf* merasa diperhatikan dan didampingi dalam perjalanan spiritual mereka.

Pendekatan kolaboratif ini menciptakan suasana kekeluargaan yang hangat dan inklusif, sekaligus memperkuat hubungan antara masyarakat lokal dan *mualaf*. Berikut adalah hasil observasi dari implementasi strategi dakwah sentemental yang beliau terapkan.

1. Dakwah secara Lemah lembut

Habib Salam menyampaikan dakwahnya dengan kelembutan, karena dengan pendekatan yang lembut, hati para pendengar dapat tersentuh. Beliau biasanya melaksanakan dakwah di Kecamatan Loksado sekali dalam sebulan, mendatangi rumah atau tempat yang telah disiapkan oleh tokoh masyarakat setempat. Melalui metode ceramah, beliau menyampaikan pesan-pesan dakwahnya dengan cara yang lembut dan mampu menyentuh hati. Mereka bekerja sama dalam mengumpulkan para *mualaf* yang tinggal di daerah pegunungan, di mana kebanyakan dari mereka

bekerja pada siang hari. Adapun ini juga merupakan Pendekatan personal individual untuk memastikan bahwa ceramah memasukkan rasa emosional seperti sensitivitas, empati dan pemahaman. Dilakukan secara tatap muka Da'I dan Mad'u supaya materi yang di terima dan reaksi atau tanggapan seorang mad'u akan langsung terlihat.⁴⁰

Upaya ini bertujuan agar para *mualaf* dapat meluangkan waktu untuk bersama-sama mengikuti pembinaan keagamaan secara berkala. Penyampaian ceramah oleh Habib Salam selalu menunjukkan sikap yang sangat santun, penuh kelembutan, dan berusaha memahami kondisi serta situasi para *mualaf* yang baru saja memeluk agama Islam. Pendekatan ini di Kelembutan dan pendekatan yang penuh pengertian beliau ciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi para *mualaf*, sehingga mereka tidak merasa terancam atau terbebani dalam proses mendalami dan mempraktikkan ajaran Islam. Pendekatan ini sangat membantu para *mualaf* untuk merasakan kedamaian dan ketenangan dalam menjalani keyakinan baru mereka.

Sebagaimana hadist Rasulullah:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ يُونُسَ وَحُمَيْدٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُعَقَّلٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ وَيُعْطِي عَلَيْهِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad dari Yunus dari Humaid dari Al Hasan dari Abdullah bin Mughaffal bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam

⁴⁰ Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta : Rajawali Pers, 2021) h. 55

bersabda: "Sesungguhnya Allah itu Maha lembut dan mencintai kelembutan. Dia memberi pada kelembutan yang tidak diberikan pada kekerasan."⁴¹

Rasulullah SAW selalu menggunakan cara-cara lemah lembut dalam dakwahnya untuk menumbuhkan keteladanan yang dapat ditiru dan diterima baik oleh semua orang, sehingga ajarannya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Cara kelembutan yang mampu menyentuh hati membuat para *mualaf* merasa dihargai dan di kasihi dengan itu mereka akan terus berada di ajaran Islam. Penelitian lain juga mengungkapkan tujuan dari dakwah dengan lemah lembut kepada *mualaf* membuat golongan *mualaf* merasa dihormati dan dimengerti menesehati dengan kata kata yang lembut agar mereka tidak merasa shock dan diharapkan untuk menarik minat *mualaf* tersebut agar selalau cinta ajaran agama Islam dan tidak menyesal karena memilih aagama Islam.⁴²

Maka dengan uraian di atas diketahui bahwa Habib Salam dan para Dai lokal yang berada di Kecamatan Loksado menggunakan pendekatan lemah lembut dalam berdakwahnya agar membuat para *mualaf* tidak tersinggung dan diharapkan dengnan begitu membuat hati mereka tersentuh dan tetap teguh di agama Islam.

⁴¹ Abu Dawud Sulaiman Bin Al-Asy'ats As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, Juz 2 No.4807 (Lebanon: Dar Al-Fikr, 1994), h.185.

⁴² Ning Amirah Malinda, "Pola Dakwah Ustadzah Lilis Mulyani Terhadap Golongan Muallaf Di Kota Kinabalu Sabah Malaysia," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 20, no. 2 (December 1, 2020): h.162.

2. Secara Kekeluargaan

Kekeluargaan merupakan salah satu metode yang tidak kalah penting dalam strategi dakwah, terutama dalam aspek dakwah sentimental, karena mampu menyentuh hati para *mualaf* dan membuat mereka merasa diperlakukan layaknya keluarga. Kunjungan rutin setiap bulan untuk para *mualaf* sekiranya mereka dapat merasakan kedekatan dan kehangatan dalam interaksi mereka dengan Habib Salam serta para Da'i setempat. Kedekatan ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga menciptakan suasana yang sangat akrab, seakan-akan tidak ada jarak atau sekat di antara mereka. Adanya kehangatan layak keluarga yang penuh keakraban dan tanpa batasan ini membuat para *mualaf* merasa dijaga dan dirangkul dalam perjalanan mereka memperdalam ajaran agama Islam. Mereka merasakan kehadiran yang selalu mendukung dan membimbing, yang pada akhirnya memberikan rasa aman, kenyamanan, dan kepercayaan diri dalam menghayati dan mengamalkan keyakinan mereka yang baru.

Sebuah penelitian lain juga mengatakan bahwa Para *mualaf* membutuhkan dukungan yang hangat dari sesama muslim, seperti yang dianggap bagian dari keluarga sendiri. Rasa empati, kepedulian, perhatian, dan saran positif yang diberikan dengan tulus dapat membantu mereka mengatasi konflik interpersonal dan tekanan psikologis yang mungkin muncul setelah proses konversi.⁴³

⁴³ Fajar Dermawan Solin, "Konflik Interpersonal Pasca Konversi Agama Di Yayasan Bina Mualaf Medan," *Islam & Contemporary Issues* 3, no. 1 (March 31, 2023): h.37.

Ikatan emosional dan spiritual antara para *mualaf*, Habib, serta para Dai setempat semakin kuat Menggunakan cara Strategi kekeluargaan, sehingga proses pembinaan agama menjadi lebih efektif dan mendalam. Interaksi yang hangat ini perwujudan dari strategi dakwah sentimental yang berbasis kekeluargaan, di mana para *mualaf* merasa dirangkul, didukung, dan dihargai dalam perjalanan spiritual mereka. Habib tidak hanya memberikan nasihat agama pada saat berbincang, tetapi juga menyampaikan motivasi dan dukungan moral yang penting bagi para *mualaf*, terutama dalam proses mempelajari ajaran Islam yang masih baru bagi mereka.

Habib mengatakan dengan pendekatan bisa memastikan bahwa para *mualaf* merasa selalu didampingi, tidak dibiarkan sendiri, serta tidak merasa terasingkan hanya karena baru memeluk agama Islam. Maka dengan itu, mereka merasakan adanya jaminan dukungan yang terus-menerus dari komunitas, yang membuat mereka lebih yakin dan nyaman dalam menjalani kehidupan baru sebagai seorang Muslim. Suasana kekeluargaan ini, yang tercipta dalam setiap interaksi, menjadi fondasi yang kuat bagi para *mualaf* untuk semakin memperdalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama secara berkesinambungan.

3. Pemberian sumbangan untuk para *mualaf*

Pemberian sumbangan yang diserahkan oleh Habib Salam dan para Da'i setempat kepada para *mualaf* dilakukan secara rutin, baik setiap kali Habib mengunjungi rumah warga maupun dalam jangka waktu satu bulan sekali. Sumbangan ini tidak hanya bersifat material, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih dalam, yaitu untuk

menyentuh hati para mualaf dan membuat mereka merasa diperhatikan serta selalu diingat oleh komunitas. Adanya pemberian sumbangan secara berkala membuat para *mualaf* merasakan bahwa mereka mendapatkan dukungan penuh, tidak hanya secara spiritual melalui dakwah, tetapi juga secara sosial dan material.

Hal ini menciptakan perasaan aman dan nyaman, di mana mereka merasa diterima dengan baik dalam lingkungan baru mereka sebagai seorang Muslim. Selain itu, pemberian sumbangan ini juga merupakan bentuk kepedulian yang selayaknya diberikan kepada para *mualaf*, mengingat mereka berada dalam fase transisi menuju kehidupan baru yang mungkin memerlukan bantuan lebih untuk dapat menyesuaikan diri.

Pendekatan ini untuk memotivasi dan memantapkan lagi keIslamannya serta beramal dengan ajaran Islam yang menunjukkan bahwa para mualaf tidak hanya dirangkul secara emosional, tetapi juga mendapatkan perhatian dan dukungan dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga mereka dapat merasakan kehadiran yang kuat dari komunitas Muslim dalam perjalanan spiritual mereka.⁴⁴

Sumbangan tersebut diperoleh dari para dermawan yang dengan tulus menyisihkan sebagian harta mereka untuk membantu saudara-saudara Muslim yang baru mempelajari dan mendalami agama Islam. Adanya sumbangan yang dibawakan oleh Habib salam bersama Da'i lokal ini diharapkan untuk para mualaf agar

⁴⁴ Mohd Abd Wahab Fatoni Mohd Balwi, "Mobilisasi Zakat Dalam Pewujudan Usahawan Asnaf: Satu Tinjauan," Jurnal Syariah 16, No. 3 (September 1, 2008): H.572.

membuat mereka merasa lebih yakin dan nyaman dalam menjalani kehidupan sebagai seorang Muslim, serta merasakan bahwa mereka selalu mendapatkan perhatian dari komunitas Muslim yang lebih luas. Para dermawan, dengan niat ikhlas, turut berperan dalam proses pembinaan agama ini, menunjukkan bahwa kepedulian dan rasa persaudaraan dalam Islam sangat kuat, terutama bagi mereka yang masih dalam tahap awal mempelajari agama.

b. Implementasi Strategi Dakwah Rasional (*Al Manhaj Al- Aqli*)

Selain pendekatan emosional, strategi dakwah rasional menjadi komponen penting dalam pembinaan para *mualaf*. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman logis dan intelektual terhadap ajaran Islam, sehingga para *mualaf* dapat menerima agama dengan landasan yang kuat dan berpikir kritis. Melalui strategi dakwah rasional, Habib Salam menjelaskan konsep-konsep agama secara sistematis dan rasional, membantu para *mualaf* memahami esensi ajaran Islam dengan pendekatan yang lebih ilmiah dan argumentatif. Pendekatan ini bertujuan membangun keyakinan yang kokoh, didasarkan pada penalaran yang jelas dan pemahaman mendalam. Berikut adalah implementasi dari strategi dakwah rasional yang beliau terapkan.

1. Kisah teladan dengan hikmahnya

Habib Salam juga menerapkan strategi dakwah yang rasional dalam rangka mendukung para *mualaf* untuk memperdalam pemahaman agama Islam. Beliau menggunakan metode ceramah dengan menyisipkan materi yang menyoroti

keteladanan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Dari kisah-kisah tersebut, diambil hikmah yang dapat membuka wawasan dan memperluas pemikiran *para mualaf*, sehingga mereka semakin mantap dalam menjalani ajaran Islam. Pendekatan ini juga diterapkan oleh para Da'i lainnya ketika berdakwah kepada *mualaf* di wilayah Loksado, dengan harapan dapat menanamkan nilai-nilai moral yang kuat melalui teladan yang nyata. Dakwah yang dilakukan secara berkala ini menjadi bagian penting dalam memperkokoh iman *para mualaf*, serta mempererat ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Loksado.

Sebagaimana dijelaskan oleh: **Al-Ghazali** dalam *Ihya' Ulum al-Din* menjelaskan bahwa kisah-kisah nabi memiliki tujuan untuk menghidupkan hati dan mengajarkan nilai-nilai moral melalui teladan yang mereka berikan.⁴⁵ Dalam bukunya ini, Al-Ghazali menekankan pentingnya menceritakan kisah dengan cara yang menyentuh emosi untuk mempengaruhi perubahan positif dalam diri individu *mualaf*.

Dapat disimpulkan Habib salam juga menerangkan materi ceramah yang memotivasi dengan kisah-kisah telan orang terdahulu untuk membuka wawasan serta keilmuan dari mereka supaya selalu bersyukur dan mereka semakin mantap dalam menjalani ajaran Islam.

2. Tanya jawab dan diskusi soal keagamaan

Habib Salam juga membuka sesi tanya jawab di sela-sela atau di akhir ceramah sebagai bagian dari strategi dakwah indrawi, yang bertujuan untuk

⁴⁵ Izzuddin Musthafa, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung :Religious Studies Development Program (RSDP) Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, 2021), h.33.

membantu para *mualaf* yang belum sepenuhnya memahami atau masih memerlukan keyakinan lebih dalam memeluk agama Islam. Dengan memberikan kesempatan bertanya, para *mualaf* dapat mengungkapkan keraguan atau pertanyaan mereka secara langsung, sehingga mendapatkan penjelasan yang lebih jelas dan mendalam.

Buya Hamka bahwa pendekatan dakwah itu dengan menggunakan hikmah, logis, dan rasional. Salah satu contohnya adalah penjelasannya tentang pentingnya menjawab pertanyaan dan pertanyaan terkait akidah dengan argumentasi yang masuk akal agar lebih mudah dipahami oleh orang awam dan *mualaf*. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung apabila ada *mualaf* yang tidak memahami mengenai materi yang disampaikan oleh pembina maka dipebolehkan bertanya dan akan dijawab oleh pembina hingga mereka memahami materi tersebut.⁴⁶

Era sekarang ini pendekatan diskusi juga dinilai lebih efektif digunakan karena melibatkan peran seorang da'I langsung sebagai narasumbernya dan mad'u yang mendengarkan dan bertanya yang mana diskusi ini bertujuan untuk mengatasi dan mencari solusi terhadap semua permasalahan yang terkait dengan masih kurang pahamiya seseorang dengan di sampaikan sehingga dapat menemukan solusi yang tepat.⁴⁷

⁴⁶ Maha Recha Sucita Nanda, "Penguatan Keagamaan Mualaf Melalui Metode Komunikasi Dakwah Pada Masyarakat Suku Akit Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau" 16, no. 2 (2022): h.73.

⁴⁷ Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta : Rajawali Pers, 2021) h. 55

Habib Salam melaksanakan dakwah dengan ceramah dan tanya jawab ini secara rutin satu kali dalam sebulan, sementara para Da'i lokal juga menggunakan pendekatan yang sama dalam kegiatan dakwah mereka yang diadakan setiap minggu di setiap desa di Kecamatan Loksado. Strategi ini diperlukan untuk para *mualaf* agar selalu memiliki pendamping, yakni Da'i setempat, yang siap membantu menjawab pertanyaan dan memberikan bimbingan agama secara berkelanjutan, sehingga keyakinan mereka terhadap Islam semakin kuat dari waktu ke waktu.

3. Pondok pesantren As Shoffa bagi mualaf

Habib Salam baru saja mendirikan sebuah pondok pesantren pada tahun 2024 ini sebagai tempat untuk menimba dan memperdalam ajaran agama Islam. Pondok pesantren ini tidak hanya dibuka untuk masyarakat umum, tetapi juga program khusus memberikan fasilitas pendidikan gratis bagi anak-anak *mualaf* yang baru memeluk agama Islam. Pesantren ini berlokasi di kediaman Habib Salam, tepatnya di Gambah Luar Rantauan, Kecamatan Kandangan. Di sana, para mualaf dibina secara intensif agar mereka dapat menjadi generasi penerus yang akan membangun dan memperkuat keyakinan serta pengetahuan agama di Desa-desanya mereka, khususnya di Kecamatan Loksado. Adapun tingkat pendidikan yang ada di pondok pesantren ini meliputi Awwaliyah, Wustho, Ulya dan Rakhassus.

Zaman Nabi berdakwah melalui Pendidikan yang dilakukan bersamaan dengan masuknya Islam ke dalam semua kalangan Sahabat. Pendekatan dengan melalui

Pendidikan di implementasikan dengan berbagai Lembaga Pendidikan salah satunya Pondok Pesantren.⁴⁸

Sebagaimana yang juga di jelaskan pada penelitian sebelumnya terkait dengan Pengaruh pesantren untuk *mualaf* sangat positif apabila alumninya telah kembali ke masyarakat dengan membawa berbagai perubahan dan perbaikan bagi kehidupan masyarakat sekitarnya. *Mualaf* yang dibina proses perkembangan keagamaannya dengan baik sehingga para *mualaf* ini menjadi generasi muslim yang berakidah dengan benar.⁴⁹

c. **Implementasi Strategi Dakwah Indrawi** (*Al-Manhaj Al-Hissi*)

Strategi dakwah indrawi juga memainkan peranan penting dalam pembinaan para *mualaf*. Strategi ini berfokus pada pengalamatan langsung melalui pancaindra, yang memungkinkan para *mualaf* untuk merasakan dan mengalami ajaran Islam secara praktis. Habib Sayyid Abdussalam Ali Al Kaff mengimplementasikan dengan mengajak para *mualaf* untuk terlibat dalam berbagai aktivitas keagamaan yang melibatkan indera, sehingga mereka dapat merasakan kedalaman spiritual Islam secara nyata. Melalui pengalaman ini, diharapkan keyakinan para *mualaf* semakin kokoh dengan interaksi langsung terhadap ritual dan simbol-simbol keagamaan. Strategi indrawi ini para Da'i setempat juga sangat berperan penting selaku perpanjangan tangan dari habib salam dalam pembinaan dan mengajarkan mereka

⁴⁸ Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta : Rajawali Pers, 2021) h. 55

⁴⁹ Elfridawati Mai Duhani, "Manajemen Pondok Pesantren," LP2M IAIN Ambon (2018): h.8.

dalam praktek yang dilakukan setiap minggu. Berikut adalah implementasi dari strategi dakwah indrawi yang beliau terapkan:

1. Memberikan simbol keagamaan dan praktek sholat serta wudu

Dakwah indrawi yang dilakukan oleh Habib Salam merupakan metode yang sangat efektif, terutama dalam memberikan pemahaman kepada para *mualaf*. Melalui penggunaan simbol-simbol keagamaan seperti gambar-gambar tata cara sholat dan wudu, para *mualaf* yang baru saja memeluk agama Islam dapat dengan mudah memahami dan menghafal gerakan-gerakan yang benar dalam menjalankan ibadah tersebut. Pentingnya pendekatan visual ini terletak pada kemampuannya untuk menyederhanakan proses pembelajaran bagi mereka yang mungkin belum terbiasa dengan istilah atau bahasa Arab yang digunakan dalam ibadah. Dengan memadukan media visual, mereka bisa langsung mempraktekkan apa yang mereka lihat.

Selain itu, dalam rangka memastikan bahwa ajaran yang diberikan dapat dipahami dan diterapkan dengan baik, Habib Salam secara rutin setiap bulannya mengajak para Da'i setempat untuk melakukan pengecekan dan evaluasi terhadap praktek ibadah yang telah diajarkan. Para Da'i ini tidak hanya sekadar memantau, tetapi juga melanjutkan bimbingan dengan memberikan masukan dan arahan lebih lanjut, sehingga proses pembelajaran tidak terhenti pada satu sesi saja. Bimbingan berkelanjutan ini bertujuan agar para *mualaf* tidak hanya memahami tata cara ibadah secara teori, tetapi juga mampu menjalankannya dengan benar dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Nurcholis Madjid juga mengemukakan bahwa simbol-simbol dalam Islam, seperti sholat dan wudhu, berfungsi untuk memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Simbol-simbol ini juga berfungsi sebagai alat dakwah yang memperkenalkan kedisiplinan ibadah kepada umat Islam, termasuk *mualaf*.⁵⁰

2. Belajar baca tulis Al-Qur'an

Belajar baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu strategi dakwah indrawi yang dilakukan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran kitab suci agama Islam, khususnya bagi mereka yang baru memeluk Islam. Tujuan dari pembinaan baca tulis Al-Qur'an ini bertujuan agar para mualaf tidak hanya sekadar mengenal huruf-huruf Arab, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka baca.

Sebagaimana yang digunakan oleh Habib Salam serta para Da'i setempat dalam melaksanakan pembinaan kepada para mualaf. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini Habib Salam menggunakan pendekatan misi yaitu mengirimkan para da'i ke daerah-daerah yang kekurangan para da'i seperti daerah yang memang minim atau belum memahami ajaran Islam.⁵¹ atau biasa juga disebut perpanjangan tangan kepada para

⁵⁰ Nurcholis Madjid, *Islam: Doktrin & Peradaban* (Gramedia pustaka utama, 2019), h.573.

⁵¹ Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : Rajawali Pers, 2021) h. 55

da'i lokal untuk melanjutkan pembinaan dalam membaca quran ini ketempat tempat yang tersebar di wilayah loksado.

Ketika para mualaf resmi memeluk agama Islam, Habib Salam memberikan Al-Qur'an atau buku Iqro sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar baca tulis Al-Qur'an ini yang tidak hanya memberikan bekal dasar dalam beribadah, tetapi juga memperkuat keimanan dan pemahaman mereka terhadap agama Islam, dibimbing secara terstruktur oleh Habib Salam dan para Da'i setempat.

Setelah pemberian kitab atau buku pembelajaran, proses belajar tidak berhenti di situ. Para Da'i setempat melanjutkan pembinaan dengan lebih intensif. Setiap minggu, mereka mengadakan sesi pengajaran yang dilakukan satu kali dalam seminggu, di mana para *mualaf* diajarkan secara mendalam mengenai cara membaca Al-Qur'an, dimulai dari huruf-huruf hijaiyah hingga pada akhirnya mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan lancar.

Hal itu sesuai dengan Hadis Nabi yang berbunyi :

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : dari 'Utsman bin 'Affan ia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang mempelajari Al Qur`an dan mengajarkannya."⁵²

⁵² Abu Abdullah Muhammad Bin Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, juz 3 No. 4706 (Bandung: C.V Diponegoro, 1992), h. 2084.

Pembinaan ini bersifat berkelanjutan, dengan tujuan agar para muallaf tidak hanya sekedar mengenal huruf-huruf Arab, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka baca bahkan diharapkan dapat cinta kepada Al-Qur'an. Karena membaca dan mengajarkan Al-Qur'an memang sebuah anjuran bagi kita umat manusia.

3. Keteladanan sifat

Keteladanan sifat dan perilaku merupakan hal yang sangat penting untuk ditonjolkan sebagai seorang Muslim, terutama bagi mereka yang berada digaris terdepan dalam mendakwahkan agama Islam. Sebagai umat Islam yang baik, kita harus senantiasa berusaha meneladani akhlak dan perilaku yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, tidak hanya dalam ucapan tetapi juga melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menampilkan perilaku yang sesuai dengan ajaran beliau, kita dapat menjadi contoh yang baik bagi para muallaf yang baru memeluk agama Islam.

Contoh keteladanan tersebut dapat dilihat dari hal-hal sederhana namun memiliki makna mendalam, seperti makan dengan tangan kanan, membaca doa sebelum makan, serta selalu bersikap baik dan ramah terhadap sesama manusia, baik mereka yang seagama maupun yang tidak. Tindakan-tindakan ini mungkin terlihat kecil, tetapi merupakan cerminan dari ajaran Islam yang penuh dengan kedamaian, kasih sayang, dan keadilan. Selain itu, dengan Menunjukkan sifat-sifat terpuji ini kita bukan hanya mengamalkan ajaran Nabi Muhammad SAW, tetapi juga

memberikan contoh nyata kepada para *mualaf* tentang bagaimana Islam seharusnya dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Kaedah ini juga disampaikan oleh Ibnu Khaldun bahwa keteladanan sifat ini dapat direalisasikan dengan memindahkan maklumat yang diperolehi dari pancaindera kepada tingkahlaku seperti lakonan semula. Dalam konteks ilmu agama, para *mualaf* akan berjaya memperolehi ilmu dalam jangka masa yang singkat dengan mengikuti amalan guru, ibu bapa dan orang yang lebih berusia dari mereka juga akan lebih mudah untuk mengamalkan dan mempraktekan yang mereka lihat.⁵³

Pendekatan ini bisa disebut sebagai salah satu strategi dakwah indrawi, di mana perilaku dan akhlak yang baik ditunjukkan secara langsung kepada para *mualaf*, sehingga mereka tidak hanya mendengar teori tentang ajaran Nabi, tetapi juga bisa melihat dan merasakan secara langsung bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan. Melalui pendekatan ini, para *mualaf* akan lebih mudah memahami dan meresapi ajaran agama Islam, karena mereka menyaksikan dan merasakan sendiri kebaikan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga diharapkan mereka dapat mencontoh dan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sejalan dengan apa yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hadis Nabi dijelaskan pada riwayat Muslim :

⁵³ Mohd Zuhaili Kamal Basir, “Kesepaduan Model Bimbingan Al-Ghazali Dan Ibnu Khaldun Dalam Pelaksanaan Program Dakwah Mualaf,” Proceedings Borneo Islamic International Conference eISSN 2948-5045 14 (November 1, 2023): h.233.

فَقَالَ : رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعُمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعُمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وِزْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

Artinya : *Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Barang siapa dapat memberikan suri tauladan yang baik dalam Islam, lalu suri tauladan tersebut dapat diikuti oleh orang-orang sesudahnya, maka akan dicatat untuknya pahala sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi sedikitpun pahala yang mereka peroleh. Sebaliknya, barang siapa memberikan suri tauladan yang buruk dalam Islam, lalu suri tauladan tersebut diikuti oleh orang-orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa yang mereka peroleh sedikitpun.'*⁵⁴

⁵⁴ Imam Abu Al-Hussein Muslim Al-Hajjaj Al-Qushayri, *Shahih Muslim*, Juz 2 No. 1017 (Bandung: C.V Diponegoro, 1992), h.704.